

**Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Teori
*Fraud Pentagon***

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 pada
Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh:

Radisha Mayla Afifah

11.15.28117

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2019

SKRIPSI

DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN TEORI *FRAUD PENTAGON*

Dipersiapkan dan disusun oleh:

RADISHA MAYLA AFIFAH

No Induk Mahasiswa: 1115 28117

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 23 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



Baldric Siregar, Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Penguji



Rusmawan, Wahyu A., Dr., MSA., CA., Ak.

Pembimbing II



Dheni Indra Kusuma, S.E., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 23 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Teori *Fraud Pentagon*

Radisha M. Afifah

STIE YKPN Yogyakarta, e-mail: radishamafifah@gmail.com

Abstrak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor kecurangan berupa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Data untuk penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik menggunakan SPSS versi 15.0. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 110 dari 173 perusahaan manufaktur periode 2016-2018. Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua variabel dari delapan variabel yang memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel tersebut terdiri dari kualitas auditor eksternal dan frekuensi kemunculan gambar CEO. Sedangkan variabel lain yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor eksternal, dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: kecurangan laporan keuangan, target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, pergantian direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah bagian tidak terpisahkan bagi sebuah entitas bisnis. Perusahaan sebagai salah satunya tidak terlepas dari hal tersebut. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK menjelaskan bahwa penyajian laporan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan bertujuan untuk memberi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas kepada pengguna laporan keuangan.

Perusahaan melalui laporan keuangan akan mendapatkan penilaian dari pihak lain. Tujuan yang ditetapkan mayoritas perusahaan salah satunya yaitu mendapatkan penilaian baik dari masyarakat. Manajemen akan melakukan segala cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Harapan tersebut memunculkan suatu celah yang disebut kecurangan atau *fraud*. *Statement of Auditing Standards* No.99 menyatakan bahwa kecurangan merupakan perbuatan yang secara sengaja menyebabkan terjadinya salah saji material pada laporan keuangan. Kecurangan dalam praktiknya dapat terjadi tidak hanya oleh satu individu saja tetapi juga dapat dilakukan oleh sekelompok orang.

. ACFE (2016) menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis *fraud* yang terjadi di Indonesia. Ketiga kecurangan tersebut meliputi korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan. Hasil survei ACFE (2016) menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah jenis *fraud* yang dinilai paling merugikan. Hal ini terjadi karena banyak kasus kecurangan laporan keuangan yang ada masih sedikit yang berhasil diungkap. *Fraud* yang terjadi pada industri manufaktur di Indonesia dinilai memberi dampak kerugian yang lebih besar karena industri tersebut memiliki potensi terbesar di Indonesia. Selain berkembang pesat, industri ini juga merupakan industri yang memberi kontribusi terbesar di Indonesia baik dari segi nilai tambah bahan baku, hingga penyerapan tenaga kerja.

Pencegahan kecurangan dapat menggunakan berbagai perspektif. Teori yang terbaru membahas mengenai kecurangan adalah teori *fraud pentagon*. Crowe menemukan teori ini pada tahun 2011. *Fraud pentagon theory* merupakan pengembangan dari teori segitiga kecurangan yang ditemukan oleh Donald R. Cressey (1953) dan teori *fraud diamond* yang diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Terdapat lima faktor kecurangan yang dijelaskan dalam teori *fraud pentagon* yaitu: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*competence*), arogansi (*arrogance*). Penjelasan mengenai *pressure* yaitu faktor yang menjadi penyebab kecurangan karena adanya tekanan atau dorongan. *Opportunity* yaitu sebuah peluang yang menyebabkan terjadinya *fraud* (Priantara, 2013). Rasionalisasi atau *rationalization* adalah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembenaran dalam tindak kecurangan. Faktor *competence* mengandung kemiripan makna dengan *capability* pada teori *fraud diamond*. *Competence* yaitu keahlian seseorang dalam mengabaikan kontrol internal untuk kepentingan pribadinya (Tessa & Harto, 2016). Faktor kecurangan yang terakhir adalah *arrogance* yaitu sikap superioritas atas hak yang dimiliki (Tessa & Harto, 2016). Faktor kecurangan yang dijelaskan dalam *fraud pentagon theory* memiliki variabel proksi untuk menjelaskannya. Faktor *pressure* dijelaskan oleh target keuangan, stabilitas keuangan, dan tekanan eksternal. Proksi untuk mewakili *opportunity* yaitu dengan ketidakefektifan pengawasan dan kualitas auditor eksternal. *Rationalization* diproksikan oleh variabel pergantian auditor. *Competence* diproksikan dengan variabel pergantian direksi. *Arogance* diproksikan dengan variabel frekuensi kemunculan gambar CEO.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Jensen and Meckling (1976) yaitu sebuah konsep mengenai hubungan antara prinsipal dan agen. Istilah prinsipal digunakan untuk menjelaskan posisi pemegang saham, sedangkan agen adalah manajemen suatu perusahaan. *Agency theory* menjelaskan suatu kerjasama dimana pihak prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola aktivitas perusahaan. Manajer yang berperan sebagai agen adalah pihak yang menjalankan kewajiban atas aktivitas operasional perusahaan. Sehingga mereka lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan. Laporan keuangan adalah sarana yang digunakan untuk mengungkapkan informasi internal perusahaan.

Fraud Triangle Theory

Teori Segitiga Kecurangan adalah istilah lain dari *fraud triangle theory* yang lebih populer di Indonesia. Donald R. Cressey (1953) awalnya menemukan teori ini yang selanjutnya diperkenalkan secara lebih luas oleh *Statement on Auditing Standard (SAS) No. 99*. *Fraud triangle theory* dianggap berhasil menjelaskan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

setiap aspek pemicu terjadinya kecurangan. Teori ini menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan. Ketiga faktor tersebut yaitu:

a. Tekanan

Fraud dapat terjadi karena adanya tekanan atau akibat suatu kondisi mendesak yang dikenal dengan istilah *pressure* (tekanan). Priantara (2013:44) menyatakan bahwa pada umumnya tekanan muncul ketika terdapat himpitan kebutuhan finansial. Kecurangan yang terjadi karena faktor *pressure* dapat dijelaskan dengan empat indikator sesuai dengan penjelasan yang terdapat pada SAS No. 99. Indikator tersebut di antaranya *financial stability*, *external pressure*, *personal financial needs*, dan *financial targets*.

b. Kesempatan

Opportunity atau kesempatan menurut Priantara (2013: 46) adalah peluang yang memungkinkan terjadinya *fraud* (kecurangan). Pihak yang melakukan kecurangan karena adanya peluang meyakini tindakan mereka tidak akan diketahui. Priantara (2013: 46) juga menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang menjadi penyebab adanya peningkatan potensi peluang. Faktor tersebut yaitu sistem pengendalian internal yang lemah dan tata kelola organisasi yang buruk.

c. Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah sikap pembenaran pada tindakan kecurangan. Akibat adanya pembenaran, maka kecurangan yang terjadi tidak dianggap sebagai pelanggaran. Sikap dan karakter individu ataupun kelompok merupakan bagian yang dapat menggambarkan rasionalisasi. Tekanan umumnya dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya rasionalisasi. Lingkungan dianggap sebagai pemicu proses rasionalisasi tindakan kecurangan.

Fraud Diamond Theory

Teori segitiga kecurangan dengan keberhasilannya dalam menjelaskan penyebab kecurangan selanjutnya dikembangkan dalam *fraud diamond theory*. Tiga faktor kecurangan dikembangkan menjadi empat faktor yang saling terkait satu sama lain. Empat faktor tersebut yaitu *incentive* (dorongan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), dan *capability* (kemampuan). Penjelasan mengenai dorongan, kesempatan, dan rasionalisasi memiliki kesamaan dengan penjelasan teori sebelumnya. Faktor yang ditambahkan dalam teori ini adalah *capability* atau

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemampuan Penemu teori ini yaitu Wolfe dan Hermanson (2014) menjelaskan tentang pengaruh orang yang dianggap tepat dapat mempengaruhi adanya kecurangan. Seseorang yang dianggap tepat dalam penjelasan ini adalah individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan.

Fraud Pentagon Theory

Perkembangan teori yang menjelaskan mengenai kecurangan kembali muncul pada tahun 2011. Crowe Howarth mengembangkan teori kecurangan yang disebut dengan *fraud pentagon theory*. Menggunakan sudut pandang *fraud diamond theory*, pengembangan teori ini terletak pada penambahan satu faktor yang menjelaskan penyebab adanya kecurangan yaitu *arrogance* (arogansi). Sedangkan dengan sudut pandang teori segitiga kecurangan maka teori *fraud pentagon* menambahkan dua faktor kecurangan yaitu kemampuan (*competence*) dan (*arrogance*). Crowe (2011) menyatakan bahwa kompetensi atau kemampuan merupakan keahlian seseorang dalam mengabaikan kontrol internal, dan mengamati kondisi sosial. Kecurangan akan memiliki potensi lebih tinggi apabila pelakunya memiliki kemampuan. Sedangkan faktor arogansi menurut Tesa dan Harto (2016) adalah sikap superioritas atas hak yang dimiliki. Arogansi merupakan sifat sombong yang timbul pada diri seseorang. Pengendalian internal yang terdapat pada perusahaan beserta kebijakannya sudah sewajarnya dipatuhi oleh masing-masing anggota perusahaan. Namun pihak yang memiliki sifat arogansi cenderung akan mengabaikannya.

Pengaruh Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Faktor kecurangan yang pertama yaitu tekanan. Faktor tekanan yang pertama dijelaskan oleh variabel target keuangan. Target keuangan berkaitan dengan ketentuan manajemen puncak yang menetapkan ukuran keberhasilan dalam hal keuangan. Ukuran ini dianggap menjadi tekanan bagi manajemen dalam posisinya sebagai penanggung jawab agar mendapatkan hasil sesuai ukuran tersebut. Apabila manajemen mampu meraih target, maka akan berdampak pada tambahan berupa bonus dan insentif yang akan diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Putriasih *et al.* (2016) menyatakan bahwa target keuangan yang diukur menggunakan ROA berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Terdapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian dengan hasil bertolak belakang yang telah dilakukan oleh Skousen, *et al.* (2009) yaitu target keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka pengembangan hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

H_{1a}: Target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Setiap perusahaan memiliki kondisi keuangannya masing-masing. Secara umum, perusahaan dianggap memiliki kondisi keuangan baik apabila trend atau kecenderungan kondisi keuangan yang ditampilkan meningkat. *Statement on Auditing Standard* (SAS) No.99 menjelaskan bahwa stabilitas keuangan adalah situasi atau kondisi keuangan perusahaan yang tidak mudah berubah.

Salah satu yang menggambarkan kondisi baik atau buruk dari sisi keuangan adalah tingkat stabilitas keuangan yang dimiliki perusahaan. Situasi yang menyebabkan kondisi keuangan perusahaan dianggap buruk di antaranya yaitu ketika stabilitas keuangan mengalami gejolak jika dibandingkan dengan keadaan ekonomi, entitas yang beroperasi, dan industri. Akibat dari kondisi tersebut kerentanan kecurangan laporan keuangan semakin meningkat.

H_{1b}: Stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tekanan eksternal adalah variabel ketiga dari faktor tekanan. Perusahaan akan berusaha agar selalu kompetitif. Hal tersebut tentu membutuhkan modal yang sumbernya dapat berupa utang. Sesuai pernyataan Skousen, *et al* (2009) bahwa kebutuhan mendapatkan utang agar perusahaan selalu aktif dalam kegiatan bisnis merupakan tekanan eksternal yang dialami manajemen. Suatu keadaan ekonomi tertentu, manajemen akan menutupi kondisi perekonomian perusahaan dengan melakukan utang. Utang yang dimiliki apabila jumlahnya sangat signifikan maka akan menyebabkan turunnya kepercayaan kreditor untuk memberikan tambahan utang yang lain.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H_{1c}: Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Faktor kecurangan yang kedua adalah kesempatan. Variabel pertama faktor kesempatan yaitu ketidakefektifan pengawasan. Setiap perusahaan pasti memiliki pengawasan internal. Namun tidak semua perusahaan memiliki pengawasan internal yang efektif. Ketidakefektifan pengawasan memberi kesempatan terjadinya kecurangan. Priantara (2013: 46) menyatakan bahwa situasi yang dapat dikategorikan dalam ketidakefektifan pengawasan yaitu adanya kepercayaan yang berlebih diberikan atasan atau pemilik perusahaan kepada manajemen. Tidak adanya kontrol kompensasi dan tidak efektifnya pengawasan dari dewan komisaris menyebabkan terjadinya kecurangan berupa manipulasi laporan keuangan.

H_{2a}: Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel kedua faktor kesempatan yaitu kualitas auditor eksternal. Auditor eksternal atau auditor independen adalah auditor profesional yang melayani jasa salah satunya jasa audit atas laporan keuangan. Jasa asuransi merupakan jasa profesional independen yang diberikan untuk memperbaiki informasi dalam pengambilan keputusan (Al. Haryono Jusup, 2011). Perusahaan menggunakan jasa auditor eksternal untuk mendapatkan penilaian atas kewajaran laporan keuangan. Kualitas auditor adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh auditor eksternal dalam mendeteksi laporan keuangan dari tindakan kecurangan pelaporan keuangan (Achyani *et al*, 2015).

H_{2b}: Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pergantian auditor secara rutin dilakukan oleh perusahaan dalam beberapa periode buku tertentu. Pergantian auditor karena independensi merupakan hal yang jelas untuk dilakukan. Namun pergantian auditor yang terlalu sering akan menimbulkan asumsi lain yaitu upaya untuk menghapus jejak audit atau *audit trail*. Auditor bertugas mengevaluasi dan mengaudit bukti transaksi yang ada di laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya auditor akan memberikan opini terhadap temuan yang ada. Dengan asumsi auditor lama dapat lebih mudah dalam pendeteksian kecurangan, maka kesimpulannya adalah semakin sering pergantian auditor dilakukan semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan (Yesiariani dan Rahayu, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2014) memiliki hasil bahwa pergantian auditor merupakan faktor signifikan yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan salah satunya adalah pergantian auditor.

H3: Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Faktor kecurangan kemampuan memiliki satu variabel yaitu pergantian direksi. Perusahaan dalam periode waktu tertentu akan mengubah struktur direksi yang lama dengan yang baru. Hal tersebut dilaksanakan dengan penyerahan wewenang dari direksi yang lama kepada direksi yang baru. Pergantian direksi dapat terjadi dengan mengubah struktur yang ada ataupun dengan melakukan perekrutan anggota direksi yang baru. Pergantian direksi dianggap sebagai sebuah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Aktivitas ini menjadi faktor terjadinya kecurangan apabila terdapat indikasi kepentingan politik atas pergantian susunan direksi sebelumnya (Septriani dan Handayani, 2018).

H4: Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh frekuensi kemunculan gambar CEO terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel frekuensi kemunculan gambar CEO terhadap kecurangan pelaporan keuangan merupakan penggambaran dari faktor arogansi. Dalam laporan tahunan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang dipublikasikan oleh perusahaan terdapat lembar yang menampilkan foto CEO atau direktur utama. Hal ini dapat merepresentasikan arogansi CEO. Semakin banyak jumlah kemunculan gambar direktur utama dalam laporan keuangan maka terdapat indikasi bahwa direktur utama ingin dikenal oleh publik. Posisi dan status jabatan direktur utama di lain sisi dipandang sebagai sikap arogansi atas hak istimewa yang dimiliki. Posisi dan jabatan sebagai sikap arogan dapat dikatakan sebagai tameng apabila berkaitan dengan pengendalian internal perusahaan (Tessa dan Harto, 2016).

H₅: Frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Pencatatan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami perubahan setiap tahun. Perubahan pencatatan artinya terdapat kemungkinan *delisting* pada tahun tertentu dalam periode penelitian yang digunakan. Sampel yang diperoleh merupakan perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar pada sektor yang sama selama periode 2016 sampai dengan 2018. Proses pengambilan sampel diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Terdapat syarat dan kriteria yang diperlukan untuk dijadikan sampel, di antaranya:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai dengan 2018.
2. Data keseluruhan yang diperlukan dalam penelitian tersedia secara lengkap dalam publikasi selama periode 2016 sampai dengan 2018.
3. Perusahaan manufaktur tersebut tidak keluar (*delisting*) dari daftar sektor yang sama selama periode 2016 sampai dengan 2018.

Penggunaan data dalam penelitian ini mencakup keseluruhan sektor dalam perusahaan manufaktur periode tahun 2016 hingga 2018. Laman Bursa Efek Indonesia mencatat angka yang menunjukkan jumlah perusahaan dalam rentang waktu tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rincian Populasi Penelitian

Sektor	Jumlah Perusahaan
--------	-------------------

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Tahun 2016-2018
Industri Dasar dan Kimia	72
Industri Barang Konsumsi	53
Aneka Industri	48
Total	173

Pada periode 2016 hingga 2018 tercatat untuk sektor industri dasar dan kimia 72 perusahaan, industri barang konsumsi 53 perusahaan, dan aneka industri 48 perusahaan. Total seluruh perusahaan dalam tiga sektor tersebut yaitu 173 perusahaan. Jumlah seluruh perusahaan tersebut sekaligus menjadi populasi dalam penelitian ini. Jumlah sampel penelitian akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Rincian Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	173
Perusahaan dengan data tidak lengkap	(30)
Perusahaan yang listing tahun 2016 dan delisting dalam periode 2016-2018	(33)
Total perusahaan yang digunakan sebagai sampel	110
Periode yang digunakan dalam penelitian (3 x 110)	330

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel ini disebut juga dengan variabel bebas. Terdapat lebih dari satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor eksternal, pergantian direksi, dan frekuensi kemunculan gambar CEO. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama Variabel	Pengukuran
Target keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$
Stabilitas Keuangan	$ASC = \frac{\text{Total aset}_t - \text{total aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_t}$
Tekanan Eksternal	$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
Ketidakefektifan Pengawasan	$BOC = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$
Kualitas Auditor Eksternal	AUD = Variabel dummy untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>big four</i> diberi kode 1. Perusahaan yang diaudit oleh KAP non- <i>big four</i> diberi kode 0.
Pergantian Auditor	CPA = Variabel dummy untuk pergantian KAP. Kode 1 diberikan untuk perusahaan yang mengganti KAP pada periode 2016-2018. Sebaliknya diberi kode 0.
Pergantian Direksi	BOD = Variabel dummy untuk pergantian direksi. Perusahaan akan diberi kode 1 apabila terjadi pergantian direksi antara 2016-2018. Sebaliknya diberi kode 0.
Frekuensi Kemunculan Gambar CEO	TFC = Total foto CEO yang ditampilkan pada setiap laporan keuangan

Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen merupakan variabel yang mengalami perubahan karena adanya pengaruh dari variabel bebasnya.

Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut ACFE kecurangan laporan keuangan adalah kecurangan salah saji material oleh manajemen yang merugikan pengguna laporan keuangan. Variabel dependen penelitian ini menggunakan penyajian kembali laporan keuangan atau *financial statement restatement*. Beberapa kondisi wajar yang melatarbelakangi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penyajian kembali laporan keuangan yaitu berubahnya suatu kebijakan atau konvergensi penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Terdapat juga kondisi yang mendasari adanya penyajian kembali laporan keuangan namun bersamaan dengan adanya sinyal kecurangan yaitu karena adanya kesalahan mendasar, reklasifikasi, transaksi dengan pihak istimewa. Penyajian laporan keuangan diukur dengan variabel *dummy*, untuk perusahaan yang melakukan *restatement* akan diberi kode 1 dan sebaliknya diberi kode 0.

Model Penelitian

Fraud adalah tindakan yang tidak sesuai hukum dan dilakukan dengan sengaja. Tujuan *fraud* tidak lain adalah menguntungkan pelaku dan memiliki kemungkinan merugikan pihak lain. Hasil survey menunjukkan, jenis *fraud* yang paling merugikan adalah kecurangan laporan keuangan (ACFE, 2016). Faktor yang mempengaruhi pelaku *fraud* dijelaskan dalam beberapa perspektif salah satunya adalah perspektif *fraud pentagon*. Perspektif ini menjelaskan lima faktor yang dianggap mempengaruhi individu atau kelompok dalam melakukan *fraud*. Faktor tersebut adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*competence*), arogansi (*arrogance*).

$$RLK = Ln \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_{1a}ROA - \beta_{1b}ASC + \beta_{1c}LEV - \beta_{2a}BOC + \beta_{2b}AUD + \beta_3CPA + \beta_4BOD + \beta_5TFC + \varepsilon$$

Metode dan Teknik Analisis

Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis penelitian mengenai hubungan pengaruh antara variabel independen yaitu *fraud pentagon* dengan variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement*. Penggunaan metode kuantitatif dilakukan dengan dasar indikator variabel penelitian yang digunakan berupa angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi logistik yang meliputi *overall model fit*, *nagelkerke R square*, *hosmer and lemeshow tes*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data observasi (Algifari, 2015). Pengujian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum data. Deskripsi umum tersebut terdiri dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi, nilai terendah dari variabel. Nilai rata-rata adalah hasil dari jumlah data dibagi dengan banyaknya data. Standar deviasi adalah nilai yang menunjukkan penyebaran data. Nilai tertinggi atau maksimum adalah nilai paling tinggi yang didapatkan dari sejumlah data. Sedangkan nilai minimum adalah nilai terendah yang didapatkan dari sejumlah data.

Regresi Logistik

Terdapat beberapa alat pengujian dalam program SPSS salah satunya yaitu regresi logistik. Pengertian regresi logistik menurut Ghozali (2011) yaitu analisis yang digunakan untuk menguji apakah kemungkinan atau probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independennya. Analisis ini dapat diaplikasikan pada variabel terikat yang hanya memiliki dua kemungkinan atau dikotomi. Variabel dikotomi tersebut akan diberi kode misalnya 0 dan 1 untuk mewakili probabilitasnya. Penjelasan mengenai langkah pengujian menggunakan regresi logistik akan dibahas pada paragraf berikutnya.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data observasi (Algifari, 2015). Pengujian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum data. Deskripsi umum tersebut terdiri dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi, nilai terendah dari variabel.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel		N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X1a	ROA	330	-0,377	3,192	0,05024	0,199136
X1b	ASC	330	-0,538	8,850	0,11033	0,564531
X1c	LEV	330	0,197	13,005	2,76461	2,062280
X2a	BOC	330	0,000	1,000	0,39856	0,178437
X2b	AUD	330	0	1	-	0,496
X3	CPA	330	0	1	-	0,384

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel		N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X4	BOD	330	0	1	-	0,492
X5	TFC	330	0	15	2,10	1,830
Y	RLK	330	0	1	-	0,487

Variabel Target Keuangan

Variabel *Return on Assets* (ROA) untuk mewakili target keuangan pada model asli memiliki nilai terendah sebesar -0,377, nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 3,192, nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 0,05024, standar deviasi sebesar 0,199136.

Variabel Stabilitas Keuangan

ASC atau pertumbuhan aset yang mewakili variabel stabilitas keuangan memiliki nilai terendah sebesar -0,538, nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 8,850, nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 0,11033, standar deviasi sebesar 0,564531.

Variabel Tekanan Eksternal

LEV atau rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan tekanan eksternal memiliki nilai terendah sebesar 0,197, nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 13,005, nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 2,76461, Standar deviasi sebesar 2,0622.

Variabel Ketidakefektifan Pengawasan

AUD adalah variabel yang menjelaskan kualitas auditor eksternal yang ditugaskan dari kantor akuntan publik tertentu. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy* antara 0 dan 1.

Variabel Pergantian Auditor

CPA merupakan variabel yang menjelaskan ada atau tidaknya perubahan KAP pada perusahaan sampel selama periode 2016 hingga 2018. Perubahan KAP diukur dengan variabel *dummy* dengan pengaplikasian 0 apabila tidak terjadi perubahan KAP dan 1 untuk perusahaan yang mengganti KAP nya.

Variabel Pergantian Direksi

BOD adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan perubahan anggota direksi dalam perusahaan. Pengukuran ini menggunakan variabel *dummy* dimana 1 merupakan representasi terjadinya pergantian anggota direksi dan 0 adalah sebaliknya.

Variabel Frekuensi Kemunculan Gambar CEO

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TFC menjelaskan jumlah foto CEO atau presiden direktur yang ditampilkan dalam sebuah laporan keuangan. Nilai minimal yang muncul yaitu 0, artinya dalam laporan keuangan tidak terdapat foto CEO perusahaan sama sekali. Sedangkan hasil nilai maksimumnya menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memunculkan foto CEO sebanyak 15 kali.

Variabel Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel RLK yang mewakili variabel dependen diukur dengan variabel dummy antara 0 dan 1. Angka 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak melakukan restatement pada laporan keuangannya sedangkan 1 adalah sebaliknya.

Overall Model Fit

Pengujian *overall model fit* ditunjukkan oleh hasil pada $-2\log$ likelihood step 0 dan step 1. Apabila terjadi penurunan nilai $-2\log$ likelihood dari step 0 ke step 1 maka hasil analisis menunjukkan model regresi yang digunakan dianggap baik. Hasil analisis *overall model fit* dijelaskan oleh tabel berikut:

Tabel 4.4
Analisis Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

$-2\log$ Likelihood		Selisih Nilai
Step 0	Step 1	
438,865	427,158	11,707

Hasil dari tabel menunjukkan bahwa model dianggap layak dalam penelitian. Kriteria model yang baik bagi pengujian *overall model fit* dapat diketahui dari penurunan nilai $-2\log$ likelihood dari *block 0* ke *block 1*. Setiap model yang digunakan pada penelitian ini mengalami penurunan nilai. Sehingga masing-masing model dianggap layak pada penelitian ini. Model asli memperoleh hasil pada *block 0* nilai $-2\log$ likelihood sebesar 438,865 kemudian mengalami penurunan nilai 11,707. Perolehan nilai model asli pada *block 1* sebesar 427,158.

Uji Nagelkerke R Square

Uji *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengukur seberapa kuat variabel independen penelitian dalam menjelaskan variabel dependennya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.5
Pengujian Nagelkerke R Square

Nagelkerke R Square	
Model asli	4,7%

Model penelitian hanya mampu memberikan nilai 4,7% pada hasil *R Square*. Terdapat 95,3% variabel lain di luar penelitian yang lebih mampu dalam menjelaskan variabel dependennya.

Hosmer and Lemeshow Test

Analisis *Hosmer and Lemeshow* membantu dalam mengetahui perbedaan hasil antara prediksi dan observasi model regresi logistik.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan antara prediksi dan observasi model regresi logistik.

Tabel 4.6
Hosmer and Lemeshow Test

	<i>Chi-Square</i>	Sig.
Sampel data	3,030	0,932

Model penelitian memperoleh hasil pada *block 0* nilai $-2\log$ likelihood sebesar 438,865 kemudian mengalami penurunan nilai 11,707. Perolehan nilai model asli pada *block 1* sebesar 427,158.

Uji Matrik Klasifikasi

Kekuatan prediksi yang dihasilkan oleh model regresi dipertegas dengan menggunakan analisis matrik klasifikasi. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Matriks Klasifikasi

Model Penelitian		Restatement		Persentase	Total Persentase
		Tidak Fraud	Fraud		
Restatement	Tidak Fraud	194	10	95,1%	61,8%
	Fraud	116	10	7,9%	

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil matriks klasifikasi menunjukkan tingkat ketepatan model asli penelitian adalah sebesar 61,8%. Persentase tersebut diperoleh dari 194 perusahaan tidak melakukan *restatement* laporan keuangan. Sedangkan selama periode 2016 hingga 2018 terdapat 10 perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan dengan asumsi perusahaan tersebut melakukan *restatement* laporan keuangan. Tabel *fraud* menunjukkan hasil sebanyak 116 perusahaan melakukan *restatement* namun tidak terindikasi melakukan kecurangan sebaliknya terdapat 10 perusahaan benar-benar terbukti melakukan kecurangan. Sehingga dari data tersebut kalkulasi yang dapat dilakukan adalah $(194+10)/330 = 0,618 \times 100\% = 61,8\%$. Persentase sebesar 61,8% menunjukkan bahwa data tersebut layak dalam penelitian.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikan yang selanjutnya akan dibandingkan dengan tingkat *alpha* yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi

Variabel	Model Penelitian	
	B	Sig.
ROA	-1,355	0,276
ASC	0,296	0,252
LEV	0,038	0,523
BOC	0,095	0,884
AUD	-0,442	0,099**
CPA	0,098	0,763
BOD	0,090	0,709
TFC	0,121	0,087**
Constant	-0,756	0,165

*Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

**Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10

Setelah dilakukan pengujian dengan regresi logistik, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\begin{aligned} \text{RLK} = \text{Ln} \frac{p}{1-p} = & - 0,756 - 1,355\text{ROA} + 0,296\text{ACHANGE} + \\ & 0,038\text{LEV} + 0,095\text{BDOUT} - 0,422\text{AUD} + \\ & 0,098\text{CPA} + 0,090\text{DCHANGE} + 0,121\text{CEOPIC} \\ & + \varepsilon \end{aligned}$$

Variabel Target Keuangan

Model regresi yang terbentuk menggunakan sampel keseluruhan pada variabel target keuangan yang diukur oleh *return on assets* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,355 dengan nilai signifikansi 0,276. ROA memiliki nilai signifikansi 0,276 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga kesimpulan yang dapat dibuat adalah target keuangan dengan arah negatif tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel Stabilitas Keuangan

Model regresi yang terbentuk menggunakan sampel keseluruhan pada variabel stabilitas keuangan yang diukur oleh perubahan aset (ASC) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,296 dengan nilai signifikansi 0,252. ASC memiliki nilai signifikansi 0,252 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga kesimpulan yang dapat diperoleh adalah stabilitas keuangan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel Tekanan Eksternal

Model regresi yang terbentuk menggunakan sampel keseluruhan pada variabel tekanan eksternal yang diukur oleh rasio *leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,038 dengan nilai signifikansi 0,523. LEV memiliki nilai signifikansi 0,523 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga kesimpulan yang dapat diperoleh adalah stabilitas keuangan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel Ketidakefektifan Pengawasan

Model regresi yang terbentuk menggunakan sampel keseluruhan pada variabel ketidakefektifan pengawasan yang diukur oleh rasio dewan komisaris independen dan total dewan komisaris (BOC) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,095 dengan nilai signifikansi 0,884. BOC memiliki nilai signifikansi 0,884 dimana

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga kesimpulan yang dapat diperoleh adalah stabilitas keuangan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel Kualitas Auditor Eksternal

Model regresi yang terbentuk menggunakan sampel keseluruhan pada variabel kualitas auditor eksternal yang diukur oleh KAP *big four* dan *non-big four* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,442 dengan nilai signifikansi 0,099. AUD memiliki nilai signifikansi 0,099 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0,10 sehingga kesimpulan yang dapat diperoleh adalah kualitas auditor eksternal secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel Pergantian Auditor Eksternal

Model regresi yang terbentuk menggunakan sampel keseluruhan pada variabel pergantian auditor eksternal yang diukur oleh *variabel dummy* (CPA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,098 dengan nilai signifikansi 0,763. CPA memiliki nilai signifikansi 0,763 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga kesimpulan yang dapat diperoleh adalah pergantian auditor eksternal secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel Pergantian Direksi

Model regresi yang terbentuk menggunakan sampel keseluruhan pada variabel pergantian direksi yang diukur oleh *variabel dummy* (BOD) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,090 dengan nilai signifikansi 0,709. BOD memiliki nilai signifikansi 0,709 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga kesimpulan yang dapat diperoleh adalah pergantian auditor eksternal secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel Frekuensi Kemunculan Gambar CEO

Model regresi yang terbentuk menggunakan sampel keseluruhan pada variabel pergantian auditor eksternal yang diukur oleh total kemunculan foto CEO pada laporan keuangan (TFC) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,121 dengan nilai signifikansi 0,087. TFC memiliki nilai signifikansi 0,087 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,10 sehingga kesimpulan yang dapat diperoleh adalah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pergantian auditor eksternal secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihombing (2014) memiliki hasil yang selaras, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H_{1a}: Target keuangan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. (H_{1a} ditolak)

Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel stabilitas keuangan yang dijelaskan dengan perubahan aset dianggap bukan pemicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. Alasan yang melatar belakangi hasil tersebut adalah manajer dianggap impulsif apabila melakukan manipulasi karena adanya ancaman stabilitas keuangan. Apabila stabilitas keuangan yang terancam mempengaruhi nama baik perusahaan maka kondisi ini akan diselesaikan dengan cara lain yang lebih baik dibandingkan dengan tindakan kecurangan berupa manipulasi laporan keuangan. Salah satu solusinya terdapat pada tata kelola perusahaan. Manipulasi laporan keuangan perusahaan pada kondisi tertentu memiliki dampak yang signifikan di masa depan.

H_{1b}: Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. (H_{1b} ditolak)

Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Utang dengan jumlah yang signifikan memiliki dampak terhadap terhadap menurunnya tingkat kepercayaan kreditor. Sehingga untuk mengembalikan kepercayaan dari pihak lain manipulasi laporan keuangan rentan untuk dilakukan. Keputusan mengenai pengaruh tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivianita dan Indudewi (2018). Liabilitas yang dimiliki perusahaan dari pihak ketiga dengan jumlah yang signifikan akan mendapat perhatian dari kreditor.

H_{1c}: Tekanan eksternal berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. (H_{1c} ditolak)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang kurang efektif memberikan rongga kecurangan yang semakin lebar. Peran dewan komisaris independen hadir untuk mencoba menutup rongga tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang memiliki hasil serupa adalah penelitian milik Sihombing dan Raharjo (2014), Vivianita dan Indudewi (2018). Dewan komisaris independen dari pihak luar dipandang sebagai formalitas lengkapnya suatu struktur dewan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dalam kegiatannya belum ada di tahap membutuhkan keberadaan dewan komisaris independen (Bawekes, *et al.* 2018). Pendapat lain dijelaskan pada penelitian Vivianita dan Nafasati (2017). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel ketidakefektifan pengawasan pada kecurangan laporan keuangan karena dewan komisaris independen kurang optimal ketika melakukan tugasnya.

H_{2a}: Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. (H_{2a} ditolak)

Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Penelitian ini memberikan hasil bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Tessa dan Harto (2016) menyatakan bahwa kesalahan laporan keuangan dapat dideteksi dengan baik oleh KAP yang tergabung dalam big four karena KAP tersebut memiliki sumber daya yang handal.

H_{2b}: Kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. (H_{2b} diterima)

4.2.1 Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pergantian auditor independen yang dilakukan perusahaan adalah hal lumrah. Tetapi pergantian ini menjadi tidak wajar apabila terjadi terus menerus. Perusahaan yang mengganti auditor independen terlalu sering mengindikasikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adanya kecurangan berupa penghapusan jejak audit dari auditor sebelumnya. Pergantian auditor dengan tujuan menghapus jejak audit tidak terbukti benar dalam penelitian ini. Terdapat aturan mengenai pergantian auditor eksternal. Perusahaan dalam hal menggunakan jasa auditor eksternal wajib melakukan pergantian. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 Pasal 11 Ayat 1. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa terdapat batasan pemberian jasa audit terhadap entitas paling lama 5 tahun buku secara berturut-turut. Selanjutnya dijelaskan di pasal 4 bahwa pemberian jasa boleh dilakukan kembali setelah 2 tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa audit.

H₃: Pergantian auditor eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. (H₃ ditolak)

Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian sebelumnya dengan hasil yang sama telah dilakukan oleh Sihombing (2014). Perusahaan dalam melakukan pergantian direksi memiliki latar belakang yang jelas. Alasan pergantian direksi tertulis jelas pada laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani dan Rahayu (2016) menerangkan bahwa pergantian direksi tidak berlandaskan alasan bahwa perusahaan ingin menutupi kecurangan, sebaliknya pergantian auditor dilakukan untuk memperbaiki kinerja manajemen.

H₄: Pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. (H₄ ditolak)

Pengaruh Frekuensi Kemunculan Gambar CEO terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Penelitian ini memberikan hasil bahwa pengaruh kemunculan foto CEO berpengaruh signifikan terhadap kecurangan. Gambar yang menampilkan wajah CEO sejalan dengan tingkat kemungkinan adanya kecurangan. Semakin banyak jumlah foto CEO yang ditampilkan maka semakin besar potensi kecurangan yang terjadi. Crowe (2011) menyebutkan bahwa sangat mungkin terjadi seorang CEO akan melakukan berbagai cara dalam upaya mempertahankan posisinya.

H₅: Frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. (H₅ diterima)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kualitas auditor eksternal menunjukkan hasil berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel frekuensi kemunculan gambar CEO merupakan hipotesis yang memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hipotesis mengenai target keuangan yang diwakili oleh ROA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena ROA bukan target yang sulit untuk dicapai hingga menyebabkan tekanan terhadap manajemen. Hipotesis kedua yaitu stabilitas keuangan yang diwakili oleh perubahan aset tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hipotesis ketiga yaitu tekanan eksternal yang dijelaskan dengan rasio solvabilitas juga tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penolakan hipotesis juga terjadi pada hipotesis keempat yang berisi ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hipotesis berikutnya adalah pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengujian mengenai hipotesis tersebut memiliki hasil penolakan karena adanya pergantian auditor bukan dilakukan dengan tujuan menghapus jejak audit melainkan karena adanya alasan independensi. Hipotesis selanjutnya adalah pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Keputusan yang diperoleh untuk hipotesis ini adalah pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Keterbatasan

Pertama, variabel independen hanya mampu menerangkan 4,7% variabel dependennya. Terdapat selisih 95,3% variabel lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen kurang mampu dijelaskan oleh delapan variabel independen penelitian. Terbukti hanya terdapat dua variabel independen dari delapan variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sektor lain yang memiliki resiko kecurangan lebih signifikan. Sektor pemerintah dapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

digunakan sebagai objek penelitian selanjutnya karena memiliki resiko kecurangan yang lebih tinggi.

2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan alat ukur lain untuk memprediksi adanya kecurangan laporan keuangan. Alat ukur tersebut misalnya rata-rata ROA industri untuk variabel target keuangan, *financial distress* untuk variabel stabilitas keuangan, KAP afiliasi dan non afiliasi untuk kualitas auditor eksternal.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan menggunakan pendekatan akuntansi keperilakuan dengan data primer untuk menambah tingkat keakuratan variabel sehingga dapat diidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. H. (2011). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- ACFE. (2016). Survei Fraud Indonesia.
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* , 44-62.
- Algifari. (2015). *Statistika Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Aprillia, Orlin, C., & Pratiwi, S. R. (2015). The Effectiveness of Fraud Triangle on Detecting Fraudulent Financial Statement: Using Beneish Model and the Case of Special Companies. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 3 , 3.
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Daat, S. C. (Mei 2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reportinh (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah Volume 13, Nomor 1* , 114-134.
- Bayagub, A., Zulfa, K., & Mustoffa, A. F. (2018). Analisis Elemen-Elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal: Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* , 1-11.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Firmanaya, F., & Syafruddin, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 2008-2011). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 3, Nomor 3*, 1-11.
- Herviana, E. (2017). Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Faud Pentagon pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 82-97.
- James, H. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Financial Economics*.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: ANDI.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Loebbecke. (2009). *Auditing Pendekatan Terbaru*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martantya, D. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 2, Nomor 2*, 1-12.
- Nurmulina, A., & Sasongko, N. Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Seminar Nasional dan The 5th Call for Syariah Paper*.
- Priantara. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Purba, B. P. (2015). *Fraud dan Korupsi: Pencegahan, Pendeteksian, dan Pemberantasannya*. Jakarta Timur: Lestari Kiranatama.
- Putriasih, K., Herawati, N. N., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *e-Journal SI Ak Vol:6 No:3*.
- S, R., & Romadona. (2016). Analisa Resiko Kerja Pada Pekerja Di Bagian. *Journal Of Industrial Hygiene And Occupational Health*, Vol. 1, No 1.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Gramedia.
- SAS No.99. (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. New York: AICPA.
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Riset Keuangan dan Akuntansi di Indonesia*.
- Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar. Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Journal Accounting 3 (2)*, 1-12.
- Skousen. (2009). Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. *SAS No.99*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tessa, C. G., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung.
- The Institute of Internal Auditor. (2011). *The Professional Practices Framework*. United Kingdom.
- Tiffani, L., & Marfuah. (Desember 2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAI Volume 19 No. 2* , 112–125.
- Tuannakotta, T. M. (2012). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulfa, M., & Nuraina, E. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, (pp. 399-418).
- Vivianita, A., & Indudewi, D. (2018). Financial Statement Fraud pada Perusahaan Pertambangan yang Dipengaruhi oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus di Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Dinamika Sosial Budaya Vol.20* , 1-15.
- Wolfe, D. T., Hermanson, & R, D. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal* , 38.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (Juni 2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia 21(1)* , 50-60.
- Yesiariani, Merissa, & Rahayu, I. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung.
- Yusof, M. K., Khair, A. H., & Simon, J. (2015). Fraudulent Listed Companies. *The Macrotheme Review* .
- Zaki, N. M. (2017). The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Statements - An Empirical Study on Firms Listed in the Egyptian Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Economic Research* , 2403–2433.
- Zulfa, K., & Bayagub, A. (n.d.). Analisis Elemen-elemen Fraud Pentagon sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting. 950-969.